

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA *HERPES SIMPLEX* PADA IBU USIA 30-40 TAHUN DI LINGKUNGAN I KELURAHAN SIDANGKAL

Evi Erianty Hasibuan

Institut Teknologi Dan Kesehatan Sumatera Utara

Email: evi.akhmad@gmail.com

ABSTRAK

Data *World Health Organization* tahun 2015 sekitar 140 juta orang didunia yang berusia antara 15-49 tahun terinfeksi *herpes simplex* yang disebabkan virus *herpes simplex* tipe I merupakan penyakit kulit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *herpes simplex* pada ibu usia 30-40 tahun di Lingkungan I Kelurahan Sidangkal. Jenis penelitian analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi adalah ibu usia 30-40 tahun dengan jumlah 15 responden dengan tehnik *total sampling*. Berdasarkan uji statistik nilai $p=0,004$ berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap terjadinya *herpes simplex* pada Ibu Usia 30-40 tahun. Berdasarkan uji statistik nilai $p=0,029$, berarti ada pengaruh personal hygiene terhadap terjadinya *herpes simplex* pada Ibu Usia 30-40 tahun. Berdasarkan uji statistik nilai $p=0,057$ berarti tidak ada pengaruh lingkungan terhadap terjadinya *herpes simplex* pada Ibu Usia 30-40 tahun. Kesimpulan ada pengaruh pengetahuan, personal hygiene, dan tidak ada pengaruh lingkungan terhadap terjadinya *herpes simplex* pada ibu usia 30-40 tahun. Bagi responden agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu khususnya yang pernah mengalami *herpes simplex*.

Kata Kunci: Ibu Usia 30-40 Tahun, *Herpes Simpleks*

ABSTRACT

World Health Organization data in 2015 about 140 million people in the world aged between 15-49 years were infected with herpes simplex caused by the herpes simplex virus type I is a skin disease. The purpose of this study was to determine the factors that influence the occurrence of herpes simplex in mothers aged 30-40 years in Neighbourhood I, Sidangkal Village. Analytical research with cross-sectional method. The population was mothers aged 30-40 years with a total of 15 respondents with a total sampling technique. Based on the statistical test the value of $p=0.004$ means there is an influence of knowledge on the occurrence of herpes simplex in mothers aged 30-40 years. Based on the statistical test p -value = 0.029, means there is an influence of personal hygiene on the occurrence of herpes simplex in mothers aged 30-40 years. Based on the statistical test the value of $p=0.057$ means there is no influence of the environment on the occurrence of herpes simplex in mothers aged 30-40 years. Conclusion There is an influence of knowledge, personal hygiene, and no environmental influence on the occurrence of herpes simplex in mothers aged 30-40 years. For respondents to increase the knowledge of mothers, especially those who have experienced herpes simplex.

Keywords: Mothers aged 30-40 years, *Herpes Simplex*

1. PENDAHULUAN

Herpes simplex adalah Infeksi akut yang disebabkan oleh virus herpes simpleks (virus herpes homonis) tipe I atau tipe II yang ditandai oleh adanya vesikel yang berkelompok di atas kulit yang sembab dan eritematosa pada

daerah dekat mukokutan, sedangkan infeksi dapat berlangsung baik primer maupun rekurens (Djuanda, 2013)..

Pada bulan Januari 2015, WHO (*World Health Organization*) mengabarkan kurang lebih 140 juta orang didunia yang berusia antara 15-49

tahun terinfeksi *herpes simpleks* yang disebabkan virus herpes simpleks tipe I, sehubungan karena kondisi lingkungan yang kotor dan tidak sehat (Anonim, 2015).

Sedangkan di Indonesia angka kejadian *herpes simpleks* mencapai sekitar 48% pada wanita diatas usia 30 tahun pada sistem imunitas tubuh yang rendah. Keadaan ini akan meningkat sehubungan dengan kebersihan diri atau tubuh yang tidak baik dan benar (Anonim, 2011).

Penelitian yang dilakukan di Haksokusodo di Yogyakarta menemukan dari 547 individu yang dites reaksinya terhadap antibodi virus *herpes simpleks* sebanyak 48% individu pada usia 10-19 tahun positif terkena *herpes simpleks*, tetapi untuk kelompok usia diatas 30 tahun terdapat 87% individu yang positif terkena *herpes simpleks* (Anonim, 2015)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimanakah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Herpes Simpleks* Pada Ibu Usia 30-40 Tahun Di Lingkungan I Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2023

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat analitik ialah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Yang dimaksud faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor resiko, sedangkan faktor resiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh) (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari antara faktor-faktor

resiko efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010).

Desain ini digunakan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Herpes Simpleks Pada Ibu Usia 30-40 Tahun Di Lingkungan I Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu berusia 30-40 tahun yang ada di Lingkungan I Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2023 berjumlah 15 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Arikunto (2006), jika populasi > 100 maka pengambilan sampel 10-15% atau bisa juga 20-25% dari keseluruhan populasi. Karena populasi dalam penelitian ini < 100 maka peneliti mengambil semua populasi yaitu berjumlah 15 orang dengan tehnik *total sampling*.

3. HASIL

1) Data Umum

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

| Pengetahuan | F | % |
|---------------|-----------|------------|
| Baik | 7 | 46,7 |
| Cukup | 3 | 20 |
| Kurang | 5 | 33,3 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 15 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (46,7%), yang berpengetahuan cukup

sebanyak 3 orang (20%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (33,3%).

Tabel 2. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Personal Hygiene

| Personal Hygiene | F | % |
|------------------|-----------|------------|
| Mendukung | 8 | 53,3 |
| TidakMendukung | 7 | 46,7 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 15 responden dengan personal hygiene yang mendukung sebanyak 8 orang (53,3%), dan personal hygiene yang tidak mendukung sebanyak 7 orang (46,7%).

Tabel 3. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan

| Lingkungan | F | % |
|----------------|-----------|------------|
| Mendukung | 9 | 60 |
| TidakMendukung | 6 | 40 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa dari 15 responden dengan lingkungan yang mendukung sebanyak 9 orang (60%), dan lingkungan yang tidak mendukung sebanyak 6 orang (40%)

2) Data Khusus

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan Ibu Usia 30-40 Tahun Terhadap Terjadinya Herpes Simpleks

| Pengetahuan | Herpes Simpleks | | Total | % tal | % Prob |
|---------------|-----------------|----------------|-----------|------------|--------|
| | Ya | Tidak | | | |
| | F % | F % | | | |
| Baik | 0 0 | 7 46,7 | 7 | 46,7 | 0,004 |
| Cukup | 0 0 | 3 20 | 3 | 20 | |
| Kurang | 4 26,7 | 1 6,7 | 5 | 33,3 | |
| Jumlah | 4 26,7 | 11 73,3 | 15 | 100 | |

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,004$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap terjadinya *herpes simpleks* pada Ibu usia 30-40 tahun.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengaruh Personal Hygiene Ibu Usia 30-40 Tahun Terhadap Terjadinya Herpes Simpleks

| Personal hygiene | Herpes Simpleks | | Total | % Prob |
|------------------|-----------------|----------------|-----------|------------|
| | Ya | Tidak | | |
| | F % | F % | | |
| Mendukung | 4 26,7 | 4 26,7 | 8 | 53,3 |
| Tidak Mendukung | 0 0 | 7 46,7 | 7 | 46,7 |
| Jumlah | 4 26,7 | 11 73,3 | 15 | 100 |

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,029$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh personal hygiene terhadap terjadinya *herpes simpleks* pada ibu usia 30-40 tahun

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengaruh Lingkungan Ibu Usia 30-40 Tahun Terhadap Terjadinya Herpes Simpleks

| Lingkungan | Herpes Simpleks | | Total | % Prob |
|-----------------|-----------------|----------------|-----------|------------|
| | Ya | Tidak | | |
| | F % | F % | | |
| Mendukung | 4 26,7 | 5 33,3 | 9 | 60 |
| Tidak Mendukung | 0 0 | 6 40 | 6 | 40 |
| Jumlah | 4 26,7 | 11 73,3 | 15 | 100 |

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,057$ ($p>0,05$), artinya H_0

diterima H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh lingkungan terhadap terjadinya *herpes simpleks* pada ibu usia 30-40 tahun.

4. PEMBAHASAN

1) Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.3.1 dapat dilihat mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (46,7%), yang mengalami *herpes simpleks* tidak ada dan yang tidak mengalami herpes simpleks sebanyak 7 orang (46,7%). Dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (20%), dengan kategori yang mengalami *herpes simpleks* tidak ada dan yang tidak mengalami *herpes simpleks* 3 orang (20%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh $p=0,004$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap terjadinya *herpes simpleks* pada ibu usia 30-40 tahun.

Menurut Nototmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, yang terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Menurut Wawan (2010), pengetahuan (knowledge) adalah merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, yang terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasakan raba. Dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Menurut asumsi peneliti, seseorang berpengetahuan kurang akan mempengaruhi terjadinya kulit kesehatan yang kurang sehingga dapat menyebabkan terjadinya suatu penyakit dengan mudah karena kurangnya

kesadaran tentang kesehatan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori yang ada karena ada pengaruh pengetahuan terhadap terjadinya *herpes simpleks*.

2) Berdasarkan Personal Hygiene

Berdasarkan tabel 4.3.2 dapat dilihat mayoritas responden personal hygiene mendukung sebanyak 8 orang (53,3%), yang mengalami *herpes simpleks* sebanyak 4 orang (26,7%), yang tidak mengalami *herpes simpleks* sebanyak 4 orang (26,7%). Minoritas personal hygiene tidak mendukung *herpes simpleks* sebanyak 7 orang (46,7%), yang mengalami *herpes simpleks* tidak ada dan yang tidak mengalami *herpes simpleks* sebanyak 7 orang (46,7%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,029$ ($p<0,05$), artinya H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh *personal hygiene* terhadap terjadinya *herpes simpleks* pada ibu usia 30-40 tahun.

Menurut Djuanda (2014), Personal Hygiene merupakan perilaku untuk memelihara kebersihan yang meliputi kebersihan tubuh ataupun badan, pakaian, mulut dan gigi. Kebersihan tubuh yang tidak dipelihara, badan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan *herpes simpleks*.

Menurut Indriyani (2012), Personal hygiene adalah upaya seseorang dalam memelihara kesehatan dan kebersihan dirinya, termasuk dalam kesehatan perorangan adalah kebersihan badan, pakaian, mulut dan gigi .

Menurut asumsi peneliti, seseorang yang tidak memperhatikan kebersihan diri akan mempengaruhi kesehatan fisik dan psikisnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori yang ada karena ada pengaruh personal hygiene terhadap terjadinya *herpes simpleks*.

3) Berdasarkan Lingkungan

Berdasarkan tabel 4.3.3 dapat dilihat mayoritas reponden lingkungan mendukung sebanyak 9 orang (60%), yang mengalami *herpes simpleks* sebanyak 4 orang (26,7%), yang tidak mengalami *herpes simpleks* sebanyak 5 orang (33,3%). Dan minoritas yang tidak mendukung lingkungan sebanyak 6 orang (40%), yang mengalami *herpes simpleks* tidak ada dan yang tidak mengalami *herpes simpleks* sebanyak 6 orang (40%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,057$ ($p>0,05$), artinya H_0 diterima H_a di tolak tidak ada pengaruh lingkungan terhadap terjadinya *herpes simpleks* pada ibu usia 30-40 tahun.

Menurut Arikunto (2006), Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar.

Menurut Djuanda (2014), Lingkungan merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit herpes simpleks, udara kotor, sampah yang bertebaran, sumber air tidak bersih mengakibatkan berjangkitnya berbagai penyakit.

Menurut asumsi peneliti apabila lingkungannya tidak banyak sampah, udara tidak tercemari, dan air bersih maka penyakit tidak akan berkembangbiak dan menyebar ke tubuh manusia.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pendapat para ahli tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena tidak ada pengaruh lingkungan terhadap terjadinya *herpes simpleks* pada ibu usia 30-40 tahun

5. SIMPULAN

1. Berdasarkan pengetahuan dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,004$

($p<0,05$) artinya H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap terjadinya *herpes simpleks* pada ibu usia 30-40 tahun.

2. Berdasarkan personal hygiene dari uji statistik diperoleh nilai $p=0,029$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh *personal hygiene* terhadap terjadinya *herpes simpleks* pada ibu usia 30-40 tahun

3. Berdasarkan lingkungan uji statistik diperoleh nilai $p=0,057$ ($p>0,05$), artinya H_0 diterima H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh lingkungan terhadap terjadinya *herpes simpleks* pada ibu usia 30-40 tahun.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Chaniago, (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Djuanda, (2013). *Penyakit Kulit Dan Kelamin*, Penerbit FKUI, Jakarta.
- Irianto, (2014). *Anatomi dan Fisiologi*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Maryani, dkk. (2013). *Keterampilan Dasar Kebidanan*, Rohima Press, Yogyakarta.
- Mubarak, (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Selemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo, (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Penerbit : Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, (2014). *Ilmu Penyakit Pada Balita*. Pustaka Setia, Bandung.
- Rukiah, dkk. (2007). *Asuhan Kebidanan I*, Trans Info Media, Jakarta.
- Saryono, (2009). *Metode Penelitian Dasar*. PT. Refika Aditama, Bandung.

Widoyono, (2011). *Penyakit Tropis*.
Penerbit :Erlangga. Ciracas,
Jakarta.

Anonim,
(2014).www.beritasumut.com/view/kesehatan/18476/hati-hati-herpes-bisa-menular.html(diakses tanggal 27 Desember 2014).

Anonim,(2011).<http://epidemiologiunsri.blogspot.co.id/2011/11/herpes.html>(diakses tanggal 18 Oktober 2011).

Anonim,(2015).<http://herpesgenital.biz/wow-pingin-tahu-penyebaran-penyakit-herpes-hsv-1-2-di-dunia>.
(diakses 6 Februari 2015).